

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam Ariesto Hadi Sutopo dkk., penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris.²

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif berdasarkan tiga macam pertimbangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, seorang penulis buku yang berjudul “ Metodologi Penelitian Kualitatif”, bahwa pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih

¹ Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief Dkk., *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 01

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hal.

mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda dilapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan foku penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan natara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menalin hubungan baik dengan informan dan dapat dipelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali,serta dapat membantu menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar informan tidak merasa terbebani dan peristiwa berlangsung secara alami tanpa terganggu oleh riset yang sedang dilakukan.

Menurut Licolln dan Guba yang dikutip oleh Rulam Ahmadi penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif*, penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :⁴

(1) Latar alamiah, (2) instrument manusia, (3) penggunaan pengetahuan tak terucapkan , (4) metode kualitatif, (5)pembuatan sampel secara purposive, (6) analisis data induktif, (7)teori mendasar

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 09-10

⁴ Rulan Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM, 2005), hal.

(grounded theory) , (8) rancangan darurat, (9) hasil yang dirundingkan, (10) model laporan studi kasus, (11) interpretasi idiografis, (12) aplikasi tentatif, (13) batas-batas penentuan fokus,dan (14) kriteria khusus untuk kepercayaan.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci yaitu kepala sekolah dan diperkuat oleh orang-orang disekitarnya seperti, guru staf dan lainnya seraya mewancarai mereka tentang tugas dan fungsi kepala sekolah di sekolah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Shaodih Sukmadinara dalam Imam Gunawan bahwa” penelitian kualitatif yang menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada suatu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, suatu proses, suatu penerapan kebijakan, atau suatu konsep.”⁵

Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan menyebutkan bahwa “metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian kualitatif.Kebutuhan terhadap metode penelitian

⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara,2013), hal.115

studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk meningkatkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti.⁶ Menurut Bogdan dan Biklen dalam catatan Imam Gunawan bahwa “studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu latar, atau subjek tunggal, atau satu tempat penyimpanan dokumen , atau peristiwa tertentu.”⁷

Robert K. Yin berpendapat bahwa: studi kasus adalah salah satu metode yang lain seperti eksperimen, survei, historis, analisis, informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu: (1) tipe pertanyaan penelitiannya, (2) kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya, dan (3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kotemporer ataukah fenomena historis).⁸

Dengan demikian, studi kasus adalah penelitian yang meneliti fenomena kotemporer secara utuh dan menyeluruh pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Studi kasus ini peneliti arahkan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui

⁶*Ibid*, hal.115

⁷*Ibid*, hal.117

⁸Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2008), hal. 01

strategi yang digunakan kepala sekolah di MI Negeri Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Rejotangan Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. lokasi sekolah yang sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar baik dengan jalan kaki maupun menggunakan kendaraan seperti sepeda atau sepeda motor. Yang dijadikan pertimbangan pemilihan sekolah tersebut adalah sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi baik dari segi akademik maupun non akademik sehingga banyak peminatnya.

Subyek penelitian ini adalah strategi kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Rejotangan Tulungagung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (human tools), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrument, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data atau instrument

kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitannya dengan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.⁹

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Rejotangan Tulungagung. peneliti akan datang ke lokasi untuk mencari data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dilapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

D. Data Dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian dilapangan yang biasa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.¹⁰

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah tempat data itu diperoleh dan dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi dua yaitu data utama dan data pendukung. Moleong mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 65

¹⁰ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Prakteknya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 107

kata-kata dan tindakan. Selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Lebih lanjut moleong menjelaskan bahwa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.¹¹

Adapun yang merupakan sumber data utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data.¹² Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹³

¹¹ Bogdan and Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods, Aphenomenological Aproach to The social Sciences*, (New York: Jhon Wiley & Sons, 1982), hal. 112

¹² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung :Tarsito,1988), hal. 09

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* , (Bandung : Bandar Maju,1996), hal. 157

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.¹⁴ Observasi dilakukan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat benda, serta rekaman dan gambar.¹⁵

Metode observasi ini peneliti gunakan untu mengetahui dari dekat dan menggali data yang sifatnya nyata sehingga penulis dapat mencatat dengan mengamati secara langsung pada obyek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Rejotangan Tulungagung.

Instrument yang dipakai adalah pedoman observasi. Dimana pedoman observasi ini menjadi panduan apa saja yang harus diamati oleh peneliti. Misalnya data siswa, pegawai dan guru di Madrasa Ibtidaiyah Darussalam 01 Rejotangan, apa saja yang dilakukan kepala madrasah disekolah dalam menjalankan tugasnya.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta,2013), hal.203

¹⁵ Sutrisno Hadi,*Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset,1989), hal.91

2. Wawancara

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan data anak atau orang dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face of face relation*).¹⁶

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan respnden dilaksanakan di lokasi Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

Langkah – langkah wawancara dalam penelitian ini adalah : (1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; (2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi pokok pembicaraan.; (3) mengawali atau membuka alur wawancara;(4) melangsungkan alur wawancara; (5) menginformasikan hasil wawancara;(6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan;(7)mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁷ Adapun pihak yang akan diwawancarai yang paling utama adalah kepala sekolah, kemudian diperkuat oleh guru dan staf serta pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal.63

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, (Malang : YA3, 1990), hal.63

Instrument penelitian ini berupa pedoman wawancara. Dimana wawancara ditujukan kepada kepala Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan dan kepada Guru Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah encri data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁸

Menurut Nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk sumber *non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan, yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai, dan menggunakan bahan tidak memakan biaya.¹⁹

Dokumen ini peneliti gunakan untuk memperoleh jumlah guru, murid, karyawan, dan tentang sejarah lembaga serta keterangan lain yang erat hubungannya dengan penelitian.

Pedoman dokumentasi yaitu alat bantu yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data berupa arsip dokumentasi, maupun buku kepustakaan yang relevan dengan fokus penelitian. Seperti visi misi dan tujuan, kemudian data siswa, guru dan pegawai,

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 236

¹⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Dan Aplikasi...*, hal.65

data prestasi siswa, sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Rejotangan.dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar ata mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisis adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah yang diambil analisis data ialah sebagai berikut:²⁰

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data mrlalui reduksi data.Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan jawaban yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.²¹

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D...*, hal. 247-252

²¹*Ibid*, hal. 338

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data (display data). Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja, dan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.²²

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²³

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan atau mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data, meliputi : *kredibilitas*,

²²*Ibid*, hal. 341

²³*Ibid*, hal. 345

*transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.*²⁴ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam studi kualitatif. Oleh karena itu dilakukan pengecekan keabsahan data. Adapun perincincian dari teknik diatas adalah sebbagai berikut :

1. Keterpercayaan (*credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa ata seputar strategi kepala sekolah dalaam meningkatkan mutu pendidikan dilembaa tersebut yang diperoleh dari beebraapa sumber diapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*). Dengan merujuk pada pendapat Licoln dan Guba,²⁵ maka untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut :

a. Trianggulasi

Trianggillasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validatas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, trianggulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁶ Denan cara ini peneliti apat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang sehingga apat diterima kebenarannya.

²⁴ Y. S. Lincoln & Guba E. G., *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill : SAGE Publication. Inc,1985), hal.301

²⁵*Ibid*, hal. 301

²⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitat...*, hal. 330

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, hasil observasi serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda . Sumber tersebut antara lain: siswa, guru, kepala sekolah. Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

b. Pembahasan sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan – rekan sejawat.²⁷ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti. Disini peneliti selalu berdiskusi dengan sesama peneliti lainnya untuk membahas dan meminta masukan dari peneliti lainnya mengenai penelitian ini.

²⁷*Ibid*, hal. 332

c. Memperpanjang keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian. Disini peneliti bertindak langsung mengadakan penelitian sampai memperoleh data yang benar-benar diperlukan.

2. Keteralihan (*transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam praktiknya peneliti meminta kepada rekan akademis, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian

rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.²⁸

3. Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian.²⁹ Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Mereka adalah dosen pembimbing dan dosen-dosen lainnya.

4. Kepastian (*confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D...*, hal. 276

²⁹*Ibid*, hal.277

tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada kepala Madrasah Intidaiyah Darussalam 01 Ariyojeding Rejotangan Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap persiapan yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.

3. Tahap Analisis Data.

Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian, pengecekan keabsahan data

menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber data, metode, dan waktu.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah disusun, disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar- benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.